

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kertas pertamakali diperkenalkan di Tiongkok pada abad pertama yaitu tahun 105 orang Tiongkok yang bernama Ts'ai Lun. Sejak saat itulah kesenian melipat kertas dimulai. Pada tahun 601 masehi, seorang biksu bernama Dokyo yang berasal dari Goguryeo (semenanjung Korea) datang ke Jepang untuk memperkenalkan cara pembuatan kertas dan tinta. Sekitar tahun 741 masehi, tradisi melipat kertas mulai masuk ke Jepang, berawal dari seringnya masyarakat Jepang membuat penutup botol sake (arak Jepang) dari kertas yang dilipat. Kemudian seni melipat kertas ini sering dilakukan di Jepang dan dikenal dengan istilah *orikata*, *orisui*, dan *orimono*. Pada tahun 1880, bentuk kesenian ini sering disebut origami oleh masyarakat Jepang, sebutan lain seperti *orikata*, *orisui* dan *orimono* pun mulai terlupakan (Yomi Hanna, 2017). Karmachela (2008, h.1) berpendapat kata origami berasal dari Bahasa Jepang yaitu gabungan dari kata *ori* dan *kami*. *ori* yang berarti melipat dan *kami* yang berarti kertas, ketika kedua kata itu disatukan ada perubahan kata tetapi tidak merubah arti yang ada dikata itu sendiri, yakni dari kata *kami* menjadi *gami* sehingga yang terjadi bukan *orikami* melainkan adalah origami yang memiliki arti melipat kertas. Saat ini kata origami telah digunakan dan dikenal di seluruh dunia untuk menyebut seni melipat kertas. Sedangkan menurut Sumanto (2006, h.97) mengatakan bahwa melipat kertas atau origami adalah salah satu teknik karya seni atau kerajinan tangan yang pada umumnya dibuat menggunakan kertas atau kain yang berbentuk persegi, dan origami ini bertujuan untuk menghasilkan berbagai bentuk mainan, hiasan, dan kreasi lainnya.

Di Indonesia origami juga mendapat tempat khusus untuk peminatnya. Sejak *play group* hingga sekolah dasar kelas 3, pelajaran kesenian melipat kertas sudah diajarkan, mulai dari melipat kertas menjadi kipas, binatang, dan benda lainnya. Tetapi seiring berjalannya waktu kini seni origami ini sudah jarang dipelajari di sekolah, maka lambat laun orang mulai melupakan seni lipat kertas ini. Tidak sedikit juga masyarakat Indonesia terutama yang berada Kota Bandung juga yang kurang mengetahui tentang manfaat lain dari origami ini selain sebuah karya seni,

aktivitas melipat kertas atau yang sering disebut origami juga dapat dijadikan sebuah sarana tumbuh kembang anak, karena origami juga mempunyai banyak manfaat lain bagi anak yaitu dapat melatih motorik halus pada anak, dapat melatih ketelitian, melatih daya imajinasi, mengasah otak anak untuk berfikir dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman yang semakin *modern* tidak sedikit juga anak dimasa keemasan atau usia prasekolah kurang tertarik terhadap origami ini sendiri karna tidak sedikit juga anak dimasa kini hanya mengenal mainan plastik dan *gadget* yang berpengaruh kepada pertumbuhannya.

Keterampilan motorik halus pada anak dapat dipengaruhi oleh tingkatan cara belajar dan berlatih dari setiap anak, motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, misalnya kemampuan memindahkan benda, mewarnai, melipat, menulis dan lain-lain, kedua kemampuan tersebut sangat penting bagi anak agar anak dapat berkembang secara baik (Fauziah, 2011). Melipat kertas adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Gerakan motorik halus melalui kegiatan origami adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus tidak telalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan membutuhkan ketelitian. Salah satu manfaat lain dari origami adalah untuk perkembangan kognitif anak. Melalui origami ini, anak-anak bekerja menggunakan tangan mereka dan mengikuti arahan-arahan tertentu, yang akan menghasilkan karya nyata dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listanto (2018), bahwa informasi terhadap origami dimasyarakat mulai berkurang karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga cenderung beralih dari origami ke *gadget*, *gadget* memang mempunyai dampak positif bagi kalangan orang tertentu tetapi dari semua dampak positif *gadget* juga mempunyai dampak negatif yang dimiliki *gadget* seperti dapat menyebabkan kecanduan pada anak dan lain-lain. Origami pun mempunyai manfaat yang tidak dimiliki oleh *gadget* seperti meningkatkan kemampuan berfikir, menemukan solusi, mengikuti arahan dan lain-lain, selain

memberikan dampak positif bagi anak, seni melipat kertas juga bermanfaat bagi orang dewasa diantaranya dapat meningkatkan konsentrasi, *keaktivitas* serta dapat mempertajam daya ingat.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

- Orang mulai melupakan origami sehingga informasi yang banyak tentang origami dan manfaat origami terhadap tumbuh kembang anak, khususnya perkembangan motorik halus menjadi terlupakan.
- Pembelajaran seni origami sudah mulai jarang diterapkan lagi disekolah kepada anak-anak hanya hingga kelas 3 SD.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah di dalam perancangan ini yaitu, “bagaimana cara menginformasikan agar orang dapat mengetahui tentang manfaat origami khususnya untuk tumbuh kembang anak”.

## **I.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat dari paparan diatas, agar penyampaian pesan yang diberikan lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasan, maka pembahasan hanya kepada manfaat origami bagi tumbuh kembang anak serta menjadikan origami sebagai media untuk belajar yang menyenangkan.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari laporan perancangan manfaat origami bagi tumbuh kembang anak adalah untuk menyajikan informasi mengenai origami yang bermanfaat terhadap tumbuh kembang anak dan motorik halus anak melalui media buku.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Penelitian mengenai sanggar origami indonesia ini diharapkan membawa manfaat terhadap penulis, masyarakat dan lembaga pendidikan.

1. Manfaat bagi penulis

Melalui perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan informasi mengenai pembelajaran origami dan manfaat origami selain dari sebuah karya seni. Khususnya di kota Bandung.

2. Manfaat bagi masyarakat

Kegiatan pembelajaran origami dapat diketahui dan menambah wawasan terhadap manfaat origami selain hanya untuk karya seni.

3. Manfaat bagi lembaga keilmuan

Dari hasil perancangan ini dapat dijadikan pembelajaran dan bahan tambahan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berada di jurusan seni serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.